

Vol. I No. 4 Oktober - Desember 2021

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA
MEMBACA ALQU'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH IHYA
ULLUMUDDIN LABUHAN BATU SELATAN**

Maisaroh Lubis, Amiruddin Siahaan, Muhammad Rifa'i

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. Williem Iskandar Ps. V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Sumatera Utara

e-mail: maisarohlubis31@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu (1) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya masih ada diantara mereka yang belum paham dengan hukum bacaannya. Sekarang juga siswa lebih sering membaca al-Qur'an baik disekolah maupun di rumah (2) Strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam membudayakan pembacaan al-Qur'an adalah dengan : Menciptakan suasana yang menyenangkan serta ramah terhadap siswa, agar dapat menumbuhkan jiwa semangat dalam belajar; Menunjukkan pikiran dan perasaan peduli dan menghargai sesama; Menumbuhkan rasa ingin tahu serta cinta akan pengetahuan; Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi terhadap sesama dan lingkungannya; dan Memberikan peran aktif oleh seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal sekolah (3) Faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an Faktor penghambat : Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca al-Qur'an, Alokasi waktu yang kurang dan Keadaan lingkungan keluarga. Faktor pendukung nya adalah : Tersedianya sarana prasarana, Adanya minat dari siswa dan Adanya media pembelajaran.

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional secara tegas dikemukakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Seiring dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan, iman, dan taqwa kepada tuhan yang maha Esa, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU : 2008)

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam sebuah lembaga sekolah karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, dengan demikian tugas seorang pemimpin yaitu menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang didalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Ramadan : 2017)

Dalam pelaksanaannya untuk menciptakan suasana yang efektif dalam lembaga pendidikan di perlukan seorang pemimpin yang baik dalam hal ini adalah kepala sekolah, Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran Kepala Madrasah yaitu, sebagai: educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), inovator, motivator. Pendidikan adalah aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia dimuka bumi sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan perkembangan sampai mencapai kedewasaan masing-masing. (Hadari Nabawi : 2003)

Untuk itu peran Kepala Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan pekerjaan dan senantiasa mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an dilingkup Madrasah tersebut. Dimana keberhasilan madrasah adalah keberhasilan

kepala madrasah juga. Menurut Wahjosumidjo menjelaskan bahwa “kepala madrasah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah” (Wahjosumidjo : 2007). Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa peran kepala madrasah adalah orang yang menentukan keberhasilan suatu madrasah, baik atau buruknya madrasah, maju atau mundurnya madrasah tergantung kepala madrasah, karena kepala madrasah adalah orang yang menjadi titik sentral suatu madrasah.

Berkenaan dengan konsep keberhasilan proses pembelajaran orientasi yang selama ini terjadi hanya berfokus pada pencapaian kurikulum normatif saja yakni kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Padahal dibalik hal itu sebenarnya yang tidak kalah pentingnya adalah konsep dari madrasah itu sendiri yaitu sebagai wadah pendidikan Islam atau biasa disebut dengan lembaga pendidikan Islam.

Meskipun demikian pada kenyataannya ada beberapa sekolah umum yang prestasi dalam bidang keagamaannya lebih baik dibandingkan dengan madrasah itu sendiri, misalnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Pada dasarnya orang yang paling bertanggung jawab dalam hal ini adalah kepala madrasah. Dalam hal ini tentu saja kompetensi kepala madrasah yang baik pula diperlukan guna mengembalikan paradigma Madrasah sebagai lembaga pendidikan Ilmu Al- Qur'an sekaligus sebagai lembaga pendidikan yang menjadi wadah budaya membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian oleh Erna Wati (Ernawati : 2017) , Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang terlihat pada Kemampuan melakukan koordinasi pada kegiatan tahfidz al-Qur'an, dalam hal penyelesaian masalah dalam program budaya al-Qur'an, beliau memberikan wewenang kepada yang bersangkutan untuk menyelesaikannya. Kepala sekolah membangun komunikasi dengan bahasa yang baik terutama pada masalah

dalam yang menyangkut kegiatan budaya membaca al-Qur'an. Kepala sekolah telah memberikan motivasi baik pada peserta tahfidz maupun guru yang bertugas, baik berbentuk pujian, kepercayaan dan berbentuk fisik. Dampak peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang menjadikan program budaya membaca al-Qur'an yang terfokus pada kegiatan tahfidz al-Qur'an di MTs N 1 Palembang berjalan efektif terbukti dengan banyak siswa yang sudah hafal 1 juz bahkan ada yang 5 dan 7 juz.

Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan terutama, dalam Kedisiplinan, akhlak, moral, dan etika, hal ini merupakan pangkal pendidikan kepribadian yang harus diperhatikan secara khusus, dimana hal tersebut menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu terciptanya kepribadian mulia dan berakhlakul karimah dalam diri siswa. Sehingga Kepala Madrasah dituntut agar dapat membimbing semua guru dalam mengembangkan budaya membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan observasi awal guru-guru Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan setiap pagi dari hari selasa – jum'at sebelum jam pelajaran dimulai selalu melaksanakan tadarus Al-Qur'an bersama siswa, dengan durasi tatap muka 60 menit. Metode yang digunakan tahsin dan tartil Al- Qur'an, proses membacanya dengan cara disimak, pertama guru membaca kemudian dilanjutkan dengan siswa. Mencermati sistem pelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan diatas peneliti berasumsi, mungkin hal ini disebut sebagai upaya perbaikan yang terus menerus dalam membaca Al-Qur'an sehingga

budaya baca Al-Qur'an semakin meningkat dan terus berkembang.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan

Kemampuan kepala madrasah dalam memberi arahan kepala madrasah selalu melihat kondisi dan karakteristik seseorang untuk membina budaya membaca al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh teori dipaparkan bahwa dalam memberi arahan seorang kepala madrasah harus memahami kondisi dan karakteristik guru dan peserta didik untuk memberi arahan yang lebih baik, selain itu Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan. (Piet : 1994)

Sedangkan menurut wawancara kepala madrasah menyampaikan bahwa memahami kondisi dan karakteristik baik guru maupun peserta didik sudah dilakukan akan tetapi beliau menambahkan bahwa beliau selalu menerima masukan, saran serta kritik dari berbagai pihak demi terbinanya budaya membaca al-Qur'an. Jadi Contohnya dalam memberi arahan kepala madrasah selalu ikut mengawasi dan memberi arahan kepada setiap guru dan peserta didik bahwa membaca al-Qur'an harus disertai tajwidnya, dan mengarahkan kepada guru tersebut agar selalu mengawasi peserta didik dalam membaca al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran pertam dimulai.

Kemampuan kepala madrasah mengambil tindakan, Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam kemampuannya mengambil tindakan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yaitu dengan membentuk akhlakul karimah dan selalu membudayakan membaca al-Qur'an. Hal tersebut juga diperkuat oleh teori yang dipaparkan bahwa kepala madrasah mengambil tindakan perlu mengembangkan visi dan misi serta melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi madrasah. (E.

Mulyasa : 2017) Selain itu Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah dalam mengambil tindakan. (Soewardji : 2000) Sedangkan menurut wawancara kepala madrasah beliau sudah melaksanakan dan mengembangkan agar visi dan misi madrasah dapat terwujud yaitu membentuk akhlakul karimah dengan selalu membudayakan membaca al-Qur'an. Contoh mengambil tindakan dalam budaya membaca al-Qur'an yaitu peserta didik wajib untuk membaca al-Qur'an setiap hari senin sampai dengan Kamis dan membaca dzikir almatsurah setiap hari jum'at sampai Sabtu, selalu dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran pertama dimulai.

Kemampuan mengambil keputusan kepala madrasah selalu melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut untuk membudayakan membaca al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan teori kemampuan mengambil keputusan yaitu kepala madrasah selalu melibatkan yang berkaitan dengan kepentingan tersebut. Adapun teori Siagian mengatakan pengambilan keputusan merupakan tindakan pimpinan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan mengumpulkan fakta-fakta dan data. (Syamsyim : 1989) Selain itu Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah dalam mengambil keputusan. (Sedangkan menurut wawancara kepala madrasah mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal madrasah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal madrasah demi terbinanya budaya membaca al-Qur'an. Contohnya mengambil keputusan kepala madrasah dalam program tahfidz yaitu peserta didik harus menghafalkan minimal juz 29 dan juz 30 selama berada dimadrasah.

Menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2002) yang mengutip pendapatnya Wuryadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap dan tingkah laku.

Mengenai Al-Qur'an, para ulama sepakat mendefinisikannya adalah kalam Allah yang mengandung mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang ditulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas. (Muhammad Ali : 1985) Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa surat Al-Fatihah adalah bagian dari Al-Qur'an. Surat Al-Fatihah termasuk surat makiyah dan terdiri dari 7 ayat. Al-Fatihah berarti "pembukaan" karena dengan surat inilah dibuka dan dimulainya Al-Qur'an. Dinamakan "Ummul Qur'an" (induk al-Qur'an) atau "Ummul Kitab" (induk Al Kitab) karena dia merupakan induk bagi semua isi al-Qur'an, serta menjadi inti sari dari kandungan al-Qur'an, dan karena itu diwajibkan membacanya pada tiap-tiap shalat. Dinamakan pula "As Sab'ul matsaniy" (tujuh yang berulang-ulang) karena ayatnya tujuh dan dibaca berulang-ulang dalam shalat. (M. Quraish Shihab : 2002)

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa sudah jauh lebih baik. Tadi nya mereka kurang paham sekarang sudah lebih paham lagi terutama dalam hukum bacaannya walaupun mereka masih terbata-bata membacanya, akan tetapi masih ada diantara mereka yang belum paham dengan hukum bacaannya. Sekarang juga siswa lebih sering membaca al-Qur'an baik disekolah maupun di rumah, kerena setiap minggunya guru akan mengevaluasi bagaimana bacaan

al-Qur'an mereka sudah ada kemajuan atau belum. Setelah itu juga mereka diwajibkan untuk menyetorkan satu surat di setiap akhir pembelajaran. Faktor sekolah juga jadi pendukung siswa untuk belajar membaca al-Qur'an, karena sekolah mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan disekolah yang diadakan setiap hari jumat sepulang sekolah.

2. Strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam membudayakan pembacaan al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan

Menurut Samak Saleh (2007) upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam memaksimalkan pembiasaan Membaca dan tahfidz Al-Quran surat pendek pilihan di tiga sekolah tersebut di antaranya:

- a. Dibutuhkan guru/pengajar yang profesional dalam arti mempunyai keilmuannya, berakhlak dan mampu menjadi teladan bagi siswanya,
- b. Pembiasaan tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi ditambah dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dengan serius sebagai bagian pembiasaan,
- c. Mewajibkan siswa melaksanakan ibadahibadah tertentu di sekolah dengan bimbingan guru (misalnya rutin melaksanakan salat dzuhur berjamaah),
- d. Menyediakan tempat ibadah yang layak bagi kegiatan keagamaan,
- e. Membiasakan akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah (misal program salam, sapa, dan senyum).
- f. Hendaknya semua guru/pengajar dapat mengimplementasikan pendidikan agama dalam keseluruhan materi yang diajarkan sebagai wujud pendidikan karakter secara menyeluruh. Jika beberapa hal tersebut dapat terlaksana

niscaya tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat tercapai.

Hamid Muhammad (2012) Keberhasilan melaksanakan kegiatan budaya literasi membaca tentu memiliki kiat-kiat atau strategi yang harus digunakan untuk mencapai keberhasilan. Kiat-kiat tersebut antara lain:

- a. Menciptakan suasana yang menyenangkan serta ramah terhadap siswa, agar dapat menumbuhkan jiwa semangat dalam belajar;
- b. Menunjukkan pikiran dan perasaan peduli dan menghargai sesama;
- c. Menumbuhkan rasa ingin tahu serta cinta akan pengetahuan;
- d. Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi terhadap sesama dan lingkungannya;
- e. Memberikan peran aktif oleh seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan

Setiap aktivitas dalam mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik yang bercorak intrinsik maupun ekstrinsik. Demikian juga halnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin. Adapun faktor penghambat tersebut meliputi :

- a. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca al- Qur'an.

Tidak semua siswa di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin mengetahui

pahala membaca al-Qur'an untuk anak yang mengetahui hal itu dia akan selalu senang dalam mengikuti kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an yang diprogramkan sekolah, sebaliknya untuk anak yang acuh dia akan biasa saja bahkan akan berusaha membolos untuk tidak mengikuti pembelajaran.

b. Alokasi waktu yang kurang.

Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin waktu yang digunakan untuk bimbingan membaca al-Qur'an hanya 2 jam pelajaran satu kali dalam seminggu itupun dilaksanakan pada saat waktu pembelajaran berlangsung dan ini sangat kurang padahal belajar untuk membaca al-Qur'an memerlukan waktu yang sangat banyak.

c. Keadaan lingkungan keluarga.

Banyak siswa di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin orang tuanya tidak memperhatikan anaknya secara maksimal, ini disebabkan karena orang tua mereka disibukkan mencari nafkah sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan kepada anaknya. Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Sosial orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya. (Abu Ahmadi : 2002) Dan perlu diketahui bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Selain orang tua, sebagai seorang

guru Agama khususnya guru membaca al-Qur'an harus bisa menjadi teladan yang baik dan terus menerus mensupport siswanya untuk semangat belajar, dan memotivasi dalam membaca al-Qur'an walaupun terdapat beberapa hambatan, dan hendaknya hambatan itu tidak dijadikan sebagai beban.

Sedangkan faktor yang pendukung guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin, yaitu:

a. Tersedianya sarana prasarana.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. (Suharsimi Arikunto : 1993)

b. Adanya minat dari siswa.

Minat siswa merupakan hal utama untuk memicu semangat untuk lebih tekun walaupun tidak semua siswa memilikinya, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi sudah jelas bahwa soal minat akan selalu terkait dengan soal kebutuhan atau keinginan oleh karena itu yang penting bagi seorang guru untuk selalu berupaya bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

c. Adanya media pembelajaran.

Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. (Wina Sanjaya : 2009)
Dengan adanya laptop dan LCD ini cukup menjadi pendorong guru untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut :

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Tadi nya mereka kurang paham sekarang sudah lebih paham lagi terutama dalam hukum bacaannya walaupun mereka masih terbata-bata membacanya, akan tetapi masih ada diantara mereka yang belum paham dengan hukum bacaannya. Sekarang juga siswa lebih sering membaca al-Qur'an baik disekolah maupun di rumah, kerana setiap minggunya guru akan mengevaluasi bagaimana bacaan al-Qur'an mereka sudah ada kemajuan atau belum
2. Strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam membudayakan pembacaan al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan adalah dengan : Menciptakan suasana yang menyenangkan serta ramah terhadap siswa, agar dapat menumbuhkan jiwa semangat dalam belajar; Menunjukkan pikiran dan perasaan peduli dan menghargai sesama; Menumbuhkan rasa ingin tahu serta cinta akan pengetahuan; Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi terhadap sesama dan lingkungannya; dan Memberikan peran

aktif oleh seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ullumuddin Labuhan Batu Selatan.
 - a. Faktor penghambat : Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca al-Qur'an, Alokasi waktu yang kurang dan Keadaan lingkungan keluarga.
 - b. Faktor pendukung nya adalah : Tersedianya sarana prasarana, Adanya minat dari siswa dan Adanya media pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012

Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2002

Ernawati. 2017. *Jurnal Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Hadari Nabawi 2003, "Manajemen Strategic Dengan Ilustrasi Dibidang Pendidikan" Bulaksumur, Yogyakarta

Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 1
(Jakarta: Lentera hati,2002)

Muhammad Ali Ash-Shobuni, *Tibyan fi al-Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Dinamika Berkah
Utama, 1985)

Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Professional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994

Ramadan. (2017).“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian
Budaya Islami” Skripsi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Samak Saleh, *Ilmu Pendidikan Islam-Fannu al Tadris*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007

Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius
2000

Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*,
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993

Syamsyim Ibnu, *Pengambilan Keputusan*, Jakarta : Bina Aksara, 1989

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 1, (Jakarta ; Redaksi Sinar Grafik,
2008)

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoristik dan
Permasalahan*,(Jakarta : Raja Grafindo, 2007),

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2002